

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan kanker ginekologi yang paling banyak dialami wanita dengan peringkat keempat kejadian kanker setelah kanker payudara, kanker kolorektal dan kanker paru-paru. Sekitar 570.000 kasus kanker serviks dan 311.000 kematian akibat kanker serviks terjadi pada tahun 2018 di dunia. Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian terkait kanker pada wanita. Cina dan India menyumbang lebih dari sepertiga kasus kanker serviks global dengan angka kejadian 106.000 kasus di Cina dan 97.000 kasus terjadi di India serta 48.000 kasus kematian di Cina dan 60.000 kasus kematian di India terkait kanker serviks (Arbyn et al, 2019).

Data dari *Global Cancer Statistics* (2018) menyatakan kejadian kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi urutan ke delapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara dan menempati peringkat ke 23 di Asia. Kasus kanker tertinggi pada perempuan yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, diikuti kanker serviks yaitu 23,4 per 100.000 penduduk. *The United Nations Global Cervical Cancer Programme* (2016) menyatakan setiap 2 menit kematian terjadi pada penderita kanker serviks dan 90% kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan RI, saat ini jumlah

wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Menurut WHO (2013) tingginya kasus di negara berkembang ini disebabkan oleh terbatasnya akses skrining dan pengobatan sehingga mayoritas penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah dalam stadium lanjut (Ambawati dan Wardani, 2016).

Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak terkontrol yang menyerang mulut rahim serta dapat menyerang jaringan biologis lainnya dengan cara pertumbuhan langsung atau berpindah ke sel lain (Setiawan, 2015). Perjalanan kanker serviks merupakan salah satu model karsinogenesis yang melalui tahapan atau multistep dimulai dari karsinogenesis awal sampai terjadinya perubahan morfologi hingga menjadi kanker invasiv. Studi-studi epidemiologi menunjukkan lebih dari 90% kanker serviks dihubungkan dengan jenis *human papillomavirus* (HPV). Prevalensi puncak HPV onkogenik menginfeksi serviks disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia pertama kali menikah kurang dari 18 tahun, adanya riwayat berganti pasangan, rokok, penggunaan antiseptik serta penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang lama dan kurangnya kebersihan diri (Setiawati, 2014).

Wanita dengan kanker serviks awal dan pra-kanker biasanya tidak memiliki gejala. Gejala seringkali tidak dirasakan hingga kanker menjadi lebih besar dan tumbuh menjadi jaringan di sekitarnya. Jika ini terjadi, gejala yang paling umum terjadi adalah perdarahan vagina yang tidak

normal, seperti perdarahan setelah hubungan seks, perdarahan setelah menopause, perdarahan dan bercak di antara periode menstruasi atau memiliki periode menstruasi yang lebih lama atau lebih berat dari biasanya. Gejala lain yang timbul antara lain keluarnya cairan di antara periode menstruasi yang mungkin mengandung darah yang tidak biasa dari vagina, nyeri saat berhubungan seks dan nyeri pada daerah panggul (Eifel et al, 2019).

Nyeri sangat erat kaitannya dengan semua jenis kanker termasuk kanker serviks. Menurut *International association for the Study of Pain* (IASP) nyeri merupakan sensor yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, dan disertai kerusakan jaringan, dan nyeri pada kanker merupakan akibat langsung dari tumor dan sisanya serta bisa disebabkan oleh pengobatan anti kanker (Schiff, 2016). Nyeri pada kanker serviks biasanya dirasakan pada daerah panggul atau dimulai dari ekstremitas bawah dari daerah lumbal, bervariasi dan akan semakin progresif pada stadium lanjut (Wulandari, 2017). Nyeri pada kanker serviks disebabkan oleh sel kanker yang tumbuh dan menyebar ke tulang atau organ lain yang dapat memberi tekanan pada saraf dan merusaknya sehingga menyebabkan rasa sakit atau nyeri. Terkadang nyeri juga dirasakan terkait dengan program pengobatan dan perawatan seperti karena kemoterapi, terapi radiasi, dan pembedahan (Sharma et al, 2017). Nyeri kanker adalah fenomena multidimensi yang kompleks yang mencakup komponen sensorik, afektif, kognitif, dan perilaku yang dihasilkan dari interaksi yang

kompleks antara fisiologis, faktor kognitif dan faktor sosial. Intensitas nyeri pada nyeri kronis tidak hanya bergantung pada jenis stimulus yang menyebabkannya, tetapi juga pada persepsi psikologis nyeri (Gunawan, 2012).

Penatalaksanaan nyeri pada kanker serviks bisa dilakukan dengan teknik nonfarmakologis. Teknik nonfarmakologis menjadi suatu upaya yang sangat penting untuk menurunkan nyeri seperti terapi relaksasi, teknik distraksi, terapi akupunktur, terapi akupresur dan hipnosis (Black and Hawks, 2014). Salah satu penatalaksanaan nyeri non farmakologi yang sesuai dengan karakteristik nyeri kronis pada kanker serviks yaitu dengan intervensi hipnosis. Hipnosis mempengaruhi semua area kortikal dan neurofisiologikal di dalam otak yang berperan dalam proses hadirnya nyeri dan emosi. Hipnosis menurunkan nyeri dengan dua mekanisme yaitu yang pertama dengan menahan impuls nyeri di medulla spinalis sehingga impuls nyeri tidak dihantarkan ke thalamus dan yang kedua dengan mengubah persepsi nyeri di korteks serebri menjadi rasa bahagia dan tidak nyeri (Gunawan, 2012)

Studi klinis telah menunjukkan bahwa hipnosis efektif dalam mengendalikan berbagai gejala psikofisik dan meningkatkan pengobatan dan pemulihan pasien, misalnya mengurangi rasa sakit, kecemasan, depresi dan mual. Hipnosis merupakan salah satu metode eksplorasi pemanfaatan potensi alam bawah sadar manusia, dengan proses menenangkan pikiran kedalam gelombang otak theta, yang menyiapkan pikiran alam bawah sadar

untuk menerima informasi yang masuk kedalam otak secara tidak kritis. Hipnosis dapat diterapkan kepada pasien dengan nyeri kanker dikarenakan hipnosis merupakan suatu terapi pikiran yang tidak memiliki efek samping terhadap penyakit pasien (Vikas, 2017).

Kondisi hipnosis menggunakan otak kanan dalam pelaksanaannya. Keberhasilan seseorang dalam memanfaatkan otak kanan, gelombang otak, dan alam bawah sadar sangat ditentukan oleh teknik yang digunakan. Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja otak kanan, gelombang otak, dan alam bawah sadar, di antaranya afirmasi, sugesti, visualisasi, idola, *part-therapy*, kreativitas, pendidikan dan pelatihan, bimbingan dan konseling, asosiasi dan disosiasi dan masa lalu. Pemilihan penggunaan teknik tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti situasi, karakter dan tujuan (Subiyono, 2015).

Penelitian Vikas et al (2017) menjelaskan bahwa pemberian hipnosis sebanyak 15 sesi memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan nyeri kronik diantaranya nyeri kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mark et al (2018) yang menjelaskan bahwa sebanyak 8 partisipan dengan kanker payudara telah dilakukan hipnosis sebanyak 5 sesi selama 6 bulan dan mengalami penurunan tingkat nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan hipnosis.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny.A dengan kanker serviks yang dirawat di ruangan kebidanan RSUP Dr.M.Djamil Padang tanggal 20

Juli 2020, pasien mengeluhkan keluarnya darah dari genetalia (perdarahan pervaginam) yang abnormal dan nyeri pada panggul dan perut bawah yang terasa seperti diremas-remas atau kram dengan skala nyeri 5. Pasien mengatakan perut akan semakin terasa nyeri jika berpindah posisi dan beraktivitas. Nyeri dirasakan terus menerus dan tidak hilang meskipun pasien sudah mencoba untuk berbaring ataupun tidur. Pasien juga mengelukan penurunan nafsu makan dan penurunan berat badan sejak empat bulan terakhir sebanyak enam kilogram.

Pada karya ilmiah akhir ini menggunakan *literature review* yang mana *literature review* dilakukan meliputi mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan serta temuan yang didapat dengan merumuskan teoritis dan topik tertentu. *Literature review* dilakukan untuk mengumpulkan teori dan memaparkan hasil penelitian mengenai hipnosis terhadap nyeri pasien kanker. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* dengan penulisan karya ilmiah akhir mengenai terapi hipnosis terhadap nyeri pasien dengan kanker serviks.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh dari terapi hipnosis terhadap penurunan nyeri pasien kanker serviks dari *literature review* yang dikumpulkan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan karya ilmiah akhir ini yakni untuk mengetahui pengaruh dari hipnosis terhadap penurunan nyeri pasien dengan kanker serviks dari *literature review* yang dikumpulkan

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan laporan karya ilmiah akhir ini terdiri dari:

- a. Mengidentifikasi metode yang digunakan dalam penelitian meliputi design, teknik pengambilan sampel, dan jumlah sampel dalam penelitian
- b. Mengidentifikasi terapi hipnosis yang diberikan seperti frekuensi, durasi, lama pemberian dan perlakuan terapi hipnosis kepada pasien kanker yang mengalami nyeri
- c. Menganalisis pengaruh terapi hipnosis terhadap penurunan nyeri pasien dengan kanker serviks

D. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Dari karya ilmiah akhir ini dapat diharapkan kepada perawat agar mampu mengembangkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan kanker serviks menggunakan terapi hipnosis dan perawat

mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan pedoman praktik keperawatan kepada pasien.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan

Dengan adanya karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta acuan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pelayanan kesehatan serta keperawatan mengenai terapi hipnosis untuk mengatasi nyeri pada pasien dengan kanker serviks.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah akhir ini agar dapat digunakan sebagai acuan, referensi, pembanding, maupun data dasar yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian keperawatan maternitas khususnya yang berhubungan dengan penerapan terapi hipnosis terhadap nyeri pada pasien dengan kanker serviks.

